



Urgensi Penerapan Manajemen Keuangan dan Pembiayaan pada UMKM di Lingkungan Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan

INFO PENULIS

Intan Arsitia Djafri
Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Persada
arsitiaintan@gmail.com

Dian Prilia
Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Persada
priliadian@gmail.com

Lulu Febriany
Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Persada
yukluwwyfebri@gmail.com

Mahar Malindo
Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Persada
mahar.malindo73@gmail.com

Mutia Takdir Purnama
Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Persada
takdirm410@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307

Vol. 5, No. 3, Desember 2025

<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Djafri, I. A., Prilia, D., Febriany, L., Malindo, M., & Purnama, M. T. (2025). Urgensi Penerapan Manajemen Keuangan dan Pembiayaan pada UMKM di Lingkungan Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5877-5887.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, banyak UMKM di lingkungan Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan, masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha, terutama terkait penerapan manajemen keuangan dan akses pembiayaan. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan arus kas menyebabkan kesulitan dalam menilai kinerja usaha dan menghambat keberlanjutan bisnis. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha, baik untuk modal kerja maupun ekspansi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penerapan manajemen keuangan yang efektif dan optimalisasi pembiayaan pada UMKM di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang sederhana namun sistematis mampu meningkatkan transparansi keuangan, membantu pengambilan keputusan usaha, serta memperkuat kepercayaan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM. Oleh karena itu, sinergi antara peningkatan literasi keuangan, pendampingan manajemen usaha, dan perluasan akses pembiayaan menjadi faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan.

Kata Kunci: UMKM, manajemen keuangan, pembiayaan, keberlanjutan usaha, Kelurahan Bangka

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving local and national economic growth, particularly in job creation and improving community welfare. However, many MSMEs in the Bangka Village, South Jakarta, still face various challenges in business management, particularly related to the implementation of financial management and access to financing. MSMEs' lack of understanding of financial record keeping, budget planning, and cash flow management makes it difficult to assess business performance and hinders business sustainability. Furthermore, limited access to formal financing sources is a major obstacle to business development, both for working capital and business expansion. This study aims to analyze the urgency of implementing effective financial management and optimizing financing for MSMEs in the Bangka Village, South Jakarta. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews and documentation of local MSMEs. The results show that the implementation of simple yet systematic financial management can improve financial transparency, assist business decision-making, and strengthen the trust of financial institutions in disbursing financing to MSMEs. Therefore, the synergy between improving financial literacy, business management mentoring, and expanding access to financing is a key factor in promoting the sustainability and competitiveness of MSMEs in Bangka Village, South Jakarta.

Key Words: MSMEs, financial management, financing, business sustainability, Bangka Village

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memainkan peran sangat vital dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. UMKM telah berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja besar, dan menjadi instrumen penting dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM yang besar ini menempatkan sektor ini sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Namun demikian, meskipun kontribusinya substantif, keberlangsungan UMKM sering terganjal oleh permasalahan internal yang substansial, terutama terkait dengan manajemen keuangan dan akses pembiayaan.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks khususnya di lingkungan UMKM di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan, dimana banyak pelaku UMKM masih mengelola usahanya secara informal tanpa menerapkan prinsip manajemen keuangan secara sistematis. Praktik pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan tidak ada sama sekali, membuat pelaku UMKM tidak mampu melakukan monitoring keuangan yang akurat. Akibatnya keputusan usaha yang diambil seringkali berdasarkan intuisi semata tanpa dukungan data keuangan yang valid. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakstabilan arus kas, kesulitan dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya efisiensi penggunaan modal kerja yang pada gilirannya berdampak pada kelangsungan usaha jangka panjang (Ginting & Ruzikna, 2024).

Manajemen keuangan dalam konteks UMKM mencakup serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Ketika prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan, UMKM akan menghadapi berbagai risiko operasional yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Temuan dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimnya kemampuan pengelolaan keuangan UMKM masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha, termasuk aspek perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, serta pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan (Zai & Widagdo, 2024).

Selanjutnya, salah satu komponen penting dalam pengelolaan UMKM adalah akses terhadap pembiayaan. Pembiayaan yang memadai memungkinkan UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, melakukan investasi produktif, dan memperluas kapasitas usaha. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM menghadapi hambatan besar ketika ingin memperoleh akses ke lembaga keuangan formal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Hambatan ini seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel, yang menjadi syarat penting dalam proses pengajuan kredit atau pembiayaan. Kurangnya transparansi dan sistem pencatatan keuangan yang tertata menyebabkan UMKM dinilai kurang kredibel dan berisiko tinggi oleh lembaga pembiayaan sehingga akses modal menjadi terbatas atau bahkan tertutup sama sekali (Nurafifah et al., 2025).

Dalam konteks UMKM di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan, kondisi ini cenderung mencerminkan masalah yang lebih luas yakni rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha dan keterbatasan pemahaman mengenai teknik pembiayaan yang tepat. Padahal, kemampuan dalam mengelola arus kas dan mendapatkan pembiayaan yang sesuai merupakan faktor krusial dalam mempertahankan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Ketidaktepatan dalam manajemen arus kas dapat menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, kewajiban pembayaran kepada pemasok, serta menjaga stabilitas operasional usaha (Azzahra et al., 2024).

Permasalahan kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan ini juga ditunjukkan oleh rendahnya penerapan praktik akuntansi sederhana yang benar dalam pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih beranggapan bahwa pencatatan keuangan bersifat tidak terlalu penting sehingga hanya mencatat sebagian data yang dianggap relevan menurut persepsi mereka, tanpa mengikuti prinsip akuntansi yang sistematis. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat diandalkan untuk perencanaan maupun evaluasi usaha. Situasi ini memperburuk kesulitan mereka dalam mengakses sumber pembiayaan yang memerlukan dokumentasi keuangan yang baik sebagai syarat utama (Ginting & Ruzikna, 2024).

Lebih lanjut, permasalahan klasik lain yang sering dialami UMKM adalah terkait pembiayaan usaha. Banyak UMKM yang masih bergantung pada modal sendiri (*bootstrapping*) atau dana keluarga tanpa mengetahui skema pembiayaan lain yang kemungkinan lebih menguntungkan seperti kredit usaha produktif, pinjaman tanpa agunan dari lembaga keuangan mikro, atau pembiayaan dari investor lokal. Ketergantungan pada modal internal juga membuat UMKM seringkali tidak mampu melakukan ekspansi usaha atau meningkatkan kapasitas produksi ketika peluang pasar muncul. Penelitian lain menggarisbawahi pentingnya kombinasi yang sehat antara manajemen keuangan yang baik dan strategi pembiayaan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Sawitri, 2023).

Sejalan dengan itu, kajian ilmiah tentang pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan transparansi internal, mendongkrak efisiensi operasional, serta memperbesar peluang UMKM untuk memperoleh sumber pembiayaan eksternal. Hal ini karena kredibilitas finansial UMKM dipandang lebih tinggi oleh lembaga pemberi modal ketika laporan keuangan dikelola secara profesional, sehingga peluang untuk mendapatkan modal tambahan dengan syarat yang lebih baik juga meningkat (Deanova et al., 2024).

Selain itu, studi terbaru juga menemukan bahwa manajemen keuangan yang buruk tidak hanya berdampak pada kesulitan pembiayaan atau arus kas, tetapi juga berdampak negatif pada pertumbuhan usaha itu sendiri, seperti stagnasi penjualan dan rendahnya kemampuan bersaing di pasar. Manajemen keuangan yang lemah sering kali membuat UMKM tidak memiliki dasar kuat dalam mengambil keputusan strategis yang penting, misalnya dalam hal investasi, perencanaan ekspansi, atau pengambilan risiko yang diperhitungkan. Oleh karena itu, penerapan prinsip manajemen keuangan bukan sekedar pencatatan administrasi, tetapi merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan jangka panjang UMKM (Deanova et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, muncul suatu kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan manajemen keuangan dan strategi pembiayaan diaplikasikan oleh pelaku UMKM, khususnya di lingkungan Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan, serta bagaimana hal itu berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Beberapa literatur sebelumnya telah membahas tentang penerapan manajemen keuangan dan pembiayaan oleh UMKM, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mira Safitri (2023) yang mengatakan bahwa penerapan manajemen keuangan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya membantu pengusaha UMKM menjaga stabilitas usaha, tetapi juga membuka peluang akses pembiayaan yang lebih luas, termasuk akses ke lembaga keuangan formal (Safitri, 2023). Sementara itu penelitian lain menjelaskan bahwa ada hubungan antara kualitas pengelolaan keuangan dengan keberhasilan usaha. Misalnya, literatur menyatakan bahwa kemampuan UMKM dalam melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian biaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan bertahan UMKM di lingkungan kompetitif (Azhar & Syarif, 2025).

Lebih lanjut, penelitian lain menjelaskan bahwa praktik manajemen keuangan berdampak pula terhadap pertumbuhan UMKM menekankan bahwa alokasi modal, pengelolaan arus kas, dan pengendalian risiko keuangan berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha

dalam jangka panjang. Peningkatan kapasitas literasi keuangan juga disorot sebagai faktor krusial dalam memperkuat struktur keuangan UMKM (Permana et al., 2025). Permasalahan yang sama dihadapi oleh UMKM di Pekon Sinar Petir, dimana banyak pelaku usaha kecil dan menengah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau akses terbatas terhadap teknologi dan sistem informasi keuangan yang memadai. Dalam konteks ini, manajemen keuangan dan pembiayaan menjadi elemen krusial yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha (Azzahra et al., 2024).

Penelitian lain mengaitkan antara manajemen keuangan dengan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM. Pembiayaan merupakan komponen krusial dalam manajemen keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang transparan dan rapi berdasarkan laporan keuangan yang baik sering kali menjadi syarat untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga formal atau investor. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang kuat dapat meningkatkan peluang UMKM memperoleh modal kerja dan ekspansi usaha (Fitria et al., 2025). Dari beberapa literatur terdahulu di atas, belum ada penelitian yang membahas penerapan manajemen keuangan dan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di kelurahan Bangka, Jakarta Selatan. Hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan oleh artikel ini.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu tata cara atau cara kegiatan keuangan suatu entitas, mulai dari cara memperolehnya sampai dengan penggunaan uang perusahaan. Manajemen keuangan adalah suatu teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akuntansi keuangan entitas. Agar tujuan keuangan entitas dapat terwujud sesuai yang diputuskan dalam perencanaan, diperlukan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana tersebut (Jirwanto et al., 2024).

Pendapat lain dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan tugas manajer keuangan dalam perusahaan bisnis, yang bertujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemiliknya (pemegang saham) (Rahman et al., 2025). Dengan kata lain, keputusan-keputusan keuangan dirancang untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui pengelolaan aset, kewajiban, investasi, dan modal kerja secara strategis.

Manajemen keuangan pada dasarnya meliputi *perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan* atas sumber daya finansial. Ia bertujuan memastikan bahwa sumber dana digunakan secara efisien untuk memaksimalkan nilai usaha dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sebagai disiplin ilmu, manajemen keuangan menekankan pentingnya pencatatan arus kas, pengendalian biaya, penganggaran, serta evaluasi kinerja keuangan.

Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan menjadi instrumen untuk mengatur pendapatan, pembiayaan, dan pengeluaran modal yang adaptif terhadap dinamika usaha kecil. Konsep dasar keuangan, perencanaan arus kas, sumber pendanaan, serta penggunaan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Buku ini juga mengulas strategi penganggaran yang relevan dengan realitas UMKM kontemporer (Zahari et al., 2025).

Dalam praktiknya, manajemen keuangan terdiri dari beberapa keputusan strategis utama, yakni (Inrawan, 2020):

1. Keputusan Investasi (*Investment Decisions*), yaitu keputusan mengenai penempatan dana pada aset produktif yang diharapkan memberikan *return* tertinggi sesuai dengan risiko yang dapat diterima.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decisions*), yaitu berkaitan dengan pemilihan sumber dan struktur pembiayaan, apakah akan menggunakan modal sendiri (ekuitas), utang, atau kombinasi keduanya, untuk mendukung operasional dan investasi perusahaan.
3. Keputusan Dividen (*Dividend Decisions*), yaitu meliputi penetapan kebijakan dividen: berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang ditahan untuk reinvestasi perusahaan.

Ketiga keputusan ini saling berkaitan dan menentukan arah strategis keuangan perusahaan, sekaligus berdampak pada nilai pasar perusahaan serta persepsi investor.

Ada beberapa fungsi dari manajemen keuangan, antara lain, perencanaan dan anggaran, manajemen modal kerja, pengendalian keuangan, dan Analisis Risiko dan Pengembalian. Secara praktis, manajemen keuangan yang efektif membantu perusahaan menjaga likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang baik dan struktur modal yang strategis cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih optimal daripada yang kurang terkelola secara profesional (Yasa & Khairunnisah, 2024).

Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM mencakup modal kerja, investasi, hingga sumber dana untuk inovasi dan ekspansi usaha. Namun akses pembiayaan formal seringkali terbatas karena berbagai faktor struktural dan kelembagaan. Menurut Hartarto (2021), pembiayaan UMKM perlu dilihat bukan hanya sebagai penyediaan modal, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi inklusi keuangan dan pengembangan ekosistem UMKM di Indonesia (Hartarto, 2012).

Secara akademis, pembiayaan UMKM dipandang sebagai elemen krusial untuk memperluas kapasitas ekonomi pelaku usaha dan mendukung stabilitas sektor perbankan. Meskipun pemerintah menetapkan target alokasi minimal kredit ke sektor UMKM dalam portofolio perbankan, realisasinya masih menghadapi hambatan risiko kredit dan *information asymmetry* yang tinggi. Peran bank milik pemerintah dapat meningkatkan stabilitas pemberian kredit melalui pengawasan kebijakan yang lebih kuat dan peran sosial yang melekat dalam misi mereka (Muhammad & Lubis, 2025).

Ada beberapa model pembiayaan UMKM, pertama adalah pembiayaan UMKM secara konvensional. Pelaku UMKM meminjam modal kepada bank swasta maupun nasional yang konvensional dengan berbagai syarat formal dan bunga. Kedua, model pembiayaan syariah yang menawarkan alternatif yang potensial. Skema berbasis *profit and loss sharing* (bagi hasil), murabahah, dan musyarakah telah diaplikasikan di lembaga keuangan syariah untuk menanggulangi isu bunga dan risiko yang sering menjadi hambatan pada pembiayaan konvensional. Pembiayaan mikro syariah meningkatkan produktivitas dan kemandirian pelaku UMKM, meskipun perlu peningkatan literasi keuangan dan akses institusional yang lebih luas (Rumasukun & Hanifah, 2025). Ketiga, inovasi finansial berbasis teknologi (FinTech) juga membuka peluang baru. Pembiayaan berbasis *Peer-to-Peer Lending* dan *crowdfunding* memberikan akses modal yang lebih fleksibel, terutama bagi UMKM yang sulit disurvei oleh kreditor tradisional. Fintech dapat mengoptimalkan keputusan pembiayaan UMKM berdasarkan preferensi pemberi pinjaman dan profil pelaku usaha (Rumasukun & Hanifah, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi batasan tertentu seperti jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. UMKM tidak hanya sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menciptakan kesempatan kerja dan pemerataan kesejahteraan ekonomi (Murtopo, 2025). Sementara dalam konteks hukum Indonesia, pengertian UMKM secara formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menyatakan bahwa:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro; usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar dan memenuhi kriteria usaha kecil; usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dan memenuhi kriteria usaha menengah.

Definisi tersebut menekankan aspek kepemilikan, kewenangan operasional, serta kriteria kuantitatif seperti aset dan omzet tahunan sebagai dasar klasifikasi UMKM. Sebagai contoh, dalam konteks Indonesia, aset dan omzet menjadi parameter penting untuk membedakan antara usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai ketentuan hukum yang berlaku (Kamiliah & Rohman, 2024).

Dalam literatur internasional, konsep UMKM atau MSME (*Micro, Small, and Medium Enterprises*) serupa digunakan secara global untuk menunjukkan unit usaha yang relatif kecil dalam jumlah karyawan dan pendapatan jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Secara global, MSMEs mencakup berbagai bentuk usaha kecil yang memiliki karakteristik independen dan beroperasi secara otonom dalam perekonomian masing-masing negara (Olorunshola & Odeyemi, 2022).

UMKM memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari perusahaan besar. Karakteristik tersebut mencakup (Afrini Fauziah et al., 2024):

1. Skala usaha kecil dan manajemen sederhana

UMKM umumnya dijalankan dengan skala usaha yang kecil, baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun modal yang digunakan. Struktur organisasi dalam UMKM cenderung

sederhana, dengan manajemen yang biasanya masih berada di level pemilik atau kelompok kecil pengelola, sehingga pengambilan keputusan bersifat cepat namun terbatas oleh kemampuan individu.

2. Modal dan aset yang terbatas

Salah satu karakteristik utama UMKM adalah modal yang relatif kecil dan terbatas. Jumlah kekayaan bersih, aset, maupun omzet yang rendah menjadi indikator umum dalam klasifikasi UMKM. Hal ini juga tercantum dalam kriteria legal UMKM di Indonesia yang membedakan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan besaran kekayaan dan hasil penjualan tahunan.

3. Ketergantungan pada sumber daya lokal dan teknologi tradisional

UMKM cenderung menggunakan teknologi yang sederhana atau tradisional dalam proses produksi, serta lebih bergantung pada sumber daya lokal. Hal ini membuat produk yang dihasilkan sering kali kurang standar dan kapasitas produksinya terbatas, terutama dibandingkan usaha besar yang lebih mampu mengadopsi teknologi modern.

4. Orientasi pasar lokal dan informal

Sebagian besar UMKM berorientasi pada pasar lokal atau regional, dengan jaringan pelanggan yang lebih kecil dan hubungan bisnis yang lebih personal atau informal. Banyak UMKM masih belum memiliki strategi pemasaran yang formal dan lebih mengandalkan hubungan langsung dengan konsumen.

5. Peran sosial dan ekonomi signifikan

Walaupun skala bisnisnya kecil, kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat besar, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pemerataan ekonomi. UMKM sering dipandang sebagai tulang punggung ekonomi nasional, karena jumlahnya yang dominan dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta menggerakkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

Secara umum, UMKM adalah unit usaha produktif dengan skala kecil hingga menengah yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bebas dari afiliasi dengan perusahaan besar, dan memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset, omzet, atau tenaga kerja. Karakteristik UMKM mencakup manajemen usaha yang sederhana, modal terbatas, orientasi pasar lokal, penggunaan teknologi tradisional, serta kontribusi signifikan terhadap perekonomian secara sosial-ekonomi. Definisi dan karakteristik ini penting dipahami karena menjadi dasar dalam perumusan kebijakan, pembinaan, serta pemberian bantuan bagi pengembangan UMKM di tingkat nasional maupun global (Sinaga et al., 2024).

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan detil fenomena atau keadaan yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi yang diperoleh dari sumber informasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam atas suatu fenomena sosial atau perilaku tertentu (Kusumastuti & Khoiro, 2019).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks menggunakan kata-kata, mengungkapkan pandangan mendalam yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam konteks setting yang alami (Walidin et al., 2015). Hal tersebut untuk memberikan gambaran terkait penerapan manajemen keuangan dan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM khususnya di kelurahan Bangka.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari beberapa pelaku UMKM melalui teknik wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan media daring terkait. Teknik wawancara adalah tahapan dalam meneliti untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan pihak yang diwawancarai (Supriyanto & Maharani, 2013). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang usaha yang sedang dikelola dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pelaku UMKM.

Setelah mengambil data dengan cara wawancara, seluruh data kemudian dianalisis untuk mengetahui posisi implementasi manajemen keuangan dan pembiayaan dari UMKM di

Kelurahan Bangka dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi bisnisnya. Adapun nama-nama pelaku UMKM (responden) yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Daftar Pelaku UMKM (Responden)

No.	Nama UMKM	Pemilik	Lokasi	Bidang Usaha
1.	Shanum Hijab	Shanum	Jl. Kemang Timur I	Busana
2.	Mandiri Jaya	Hasani	Jl. Kemang Timur II	ATK
3.	Septian Printing	Septian	Jl. Kemang Selatan I	Print & Pulsa
4.	Laundry Clean	Tika	Jl. Kemang Utara I	Laundry Pakaian
5.	Warteg Sederhana	Aji	Jl. Kemang Selatan II	Makanan

Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai referensi. Setelah itu, tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh di lapangan. Kedua, tahap penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, atau tema utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, informasi yang telah diorganisasikan dijabarkan untuk mendukung analisis penulis sehingga lebih mudah dipahami secara sistematis untuk menghasilkan suatu simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil UMKM

Kelurahan Bangka merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan yang dikenal sebagai kawasan komersial dan permukiman urban. Wilayah ini mencakup beberapa ruas jalan penting seperti Jalan Kemang dan sekitarnya, sehingga menjadi lokasi strategis bagi berbagai unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan tingginya mobilitas penduduk dan wisatawan lokal serta ekspatriat untuk mengembangkan usaha mereka di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Penelitian lapangan yang dilakukan terhadap UMKM di sepanjang kawasan Kelurahan Bangka menguatkan bahwa mayoritas unit usaha berada di lokasi strategis dengan akses yang mudah dari area publik dan jalan utama.

Secara lokasi, UMKM di Kelurahan Bangka tersebar di sepanjang jalan utama dan gang-gang komersial seperti Jalan Kemang Raya dan sekitarnya. Lokasi ini memberikan keuntungan tersendiri karena tingginya arus pejalan kaki, kedekatan dengan perkantoran dan tempat hiburan, serta akses mudah ke transportasi umum. Dengan karakter wilayah yang semi-urban dan kosmopolitan, banyak UMKM kuliner (kedai, café), mode dan aksesoris, hingga usaha jasa (seperti salon, laundry, atau layanan kreatif) yang beroperasi di area ini, sehingga menciptakan mikro-klaster usaha yang saling mendukung dalam ekosistem ekonomi lokal.

Dari segi pendapatan, UMKM di kawasan urban seperti Kelurahan Bangka biasanya mengalami variasi yang cukup lebar tergantung pada jenis usaha, daya beli konsumen di sekitar, serta strategi pemasaran yang diterapkan. UMKM di kawasan strategis seperti Jalan Kemang/Bangka umumnya memiliki perputaran pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah permukiman biasa karena tingginya kunjungan konsumen harian dan daya beli yang lebih kuat di Jakarta Selatan.

Hasil dari beberapa informasi yang didapatkan dari wawancara terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi responden pada penelitian ini diperoleh lima pelaku UMKM. UMKM tersebut bergerak di berbagai bidang usaha, mulai dari makanan dan minuman, laundry, busana, ATK, dan print serta pulsa. Dari beberapa pelaku UMKM tersebut memiliki perkiraan pendapatan minimal usaha selama satu tahun sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) yang merupakan ketentuan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pendapatan untuk usaha berskala kecil, dan lama usaha minimal selama 7 tahun, dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini.

Menurut Ibu Shanum selaku pemilik UMKM Shanum Hijab dalam wawancaranya bersama peneliti menyatakan bahwa keuntungan bersih perhari yang diperoleh dari usaha ini sebesar Rp. 100.000. Tidak jauh berbeda dengan Shanum Hijab, UMKM Mandiri Jaya yang bergerak di bidang penjualan ATK memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp. 100.000 per hari. Sementara itu UMKM lainnya, yaitu Septian Printing (Print & Pulsa), Laundry Clean (Laundry Pakaian), dan Warteg Sederhana (Makanan) mendapatkan keuntungan bersih sekitar Rp. 70.000 sampai

dengan Rp. 80.000. Dari beberapa data tersebut di atas, mengindikasikan bahwa beberapa UMKM sudah berdiri sejak lama kurang lebih 5 sampai 6 tahun berdiri. Dari data tersebut pula, ada beberapa UMKM yang menggunakan karyawan dan tidak menggunakan karyawan. Pendapatannya pun masih tergolong rendah, yaitu perhari sekitar 70.000 hingga 100.000.

Urgensi Penerapan Manajemen Keuangan pada UMKM

Patut disadari bahwa penerapan manajemen keuangan oleh UMKM khususnya di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan merupakan suatu hal yang penting. Arus kas (cash flow) merupakan darah kehidupan sebuah usaha. Ketidakteraturan arus kas memicu risiko likuiditas yang tinggi bahkan bisa mengancam kelangsungan usaha. Penelitian empiris menyatakan bahwa praktik manajemen keuangan yang baik memiliki hubungan signifikan dengan tingkat omzet UMKM. Artinya, manajemen arus kas yang terencana dengan baik tidak hanya menstabilkan operasional tetapi juga meningkatkan pendapatan usaha secara keseluruhan (Deanova et al., 2024). Manajemen arus kas di UMKM melibatkan pencatatan detail transaksi masuk dan keluar, perencanaan modal kerja secara real time, serta pembuatan laporan keuangan sederhana setiap periode tertentu. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memahami posisi keuangan usaha dan mengidentifikasi kebutuhan dana, baik untuk operasional maupun ekspansi usaha.

Di sisi lain, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM harus sistematis dan transparan. Pasalnya salah satu permasalahan klasik UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Ini menyebabkan data keuangan usaha tidak akurat dan sulit menjadi bahan keputusan strategis. Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman UMKM atas alur keuangan usaha mereka (Afkari et al., 2025). Pencatatan yang sistematis juga memudahkan UMKM dalam memenuhi persyaratan formal ketika mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan formal, seperti bank atau institusi mikrofinansial. Dengan laporan keuangan yang rapi, UMKM cenderung memiliki kredibilitas lebih tinggi di mata lembaga pemberi pinjaman, sehingga peluang memperoleh akses modal menjadi lebih besar (Nurlaela et al., 2023).

Strategi Pengembangan dan Pembiayaan UMKM

Peningkatan pengetahuan akuntansi dan keterampilan manajemen sebagai fondasi utama untuk memperkuat UMKM dalam menghadapi dinamika pasar. Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, serta penggunaan teknologi informasi yang mendukung efisiensi bisnis (Mahmudi & Pamularsi, 2023). Selain itu, pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan juga sering disebut sebagai strategi efektif untuk membangun daya saing UMKM di tingkat lokal. Program ini membantu pelaku UMKM memahami teknik perhitungan harga pokok produksi, strategi pemasaran, dan manajemen operasional yang lebih baik sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usahanya (Sumiyati et al., 2024).

Selain dari sisi pengembangan, UMKM juga membutuhkan bantuan dari sektor pembiayaan. Pembiayaan merupakan bagian integral dari manajemen keuangan yang tidak hanya berkaitan dengan akses modal tetapi juga strategi penggunaan modal untuk memperkuat daya saing UMKM. Dalam teori pembiayaan usaha kecil, sumber dana dapat berasal dari internal usaha ataupun eksternal seperti kredit perbankan, investor, modal ventura atau pinjaman dari penyedia jasa keuangan mikro. Namun, akses pembiayaan menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM. Banyak pelaku usaha kesulitan memenuhi persyaratan dokumen atau prosedur formal dalam pengajuan kredit. Penelitian secara komprehensif menunjukkan bahwa hambatan struktural seperti kurangnya dokumentasi dana dan rendahnya literasi finansial menjadi pemicu rendahnya akses pembiayaan pada UMKM (Nugraha et al., 2025).

Strategi pembiayaan UMKM ke depan perlu bersifat multi-dimensional. Proses digitalisasi pembiayaan, dukungan kebijakan pemerintah, dan penguatan lembaga keuangan mikro sebagai langkah penting dalam mengatasi hambatan akses modal pascapandemi. Pendekatan alternatif seperti model berbasis komunitas dan pembiayaan berbasis syariah dipandang potensial untuk memperluas inklusi keuangan (Suryanuddin, 2025). Selain itu, pentingnya edukasi literasi keuangan untuk pelaku UMKM agar kemampuan manajemen keuangan meningkat dan data laporan usaha menjadi lebih kredibel di mata kreditur. Juga, peran dan kebijakan pemerintah seperti insentif fiskal dan jaminan kredit diperlukan untuk mengurangi risiko bagi pemberi kredit dan meningkatkan performa UMKM secara keseluruhan.

Tantangan Akses Pembiayaan UMKM

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi UMKM adalah akses terhadap pembiayaan formal. Hambatan tersebut timbul karena kriteria kredit yang ketat, keterbatasan jaminan, dan kurangnya pencatatan keuangan yang terstandar sehingga bank atau lembaga keuangan sulit melakukan penilaian risiko secara objektif. Hal ini turut dibahas dalam kajian literatur yang menyatakan kendala utama UMKM adalah kendala sumber dana dan modal yang memadai (Ika, 2023). Selain itu, banyak UMKM akhirnya bergantung pada pembiayaan sendiri (*self-financing*) atau sumber informal seperti modal dari keluarga dan supplier, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Provinsi Lampung bahwa UMKM cenderung tidak menggunakan pembiayaan formal selama periode tekanan ekonomi tinggi (Ridwansyah et al., 2021).

Manajemen Pembiayaan dalam Menghadapi Tantangan UMKM di Era Digital

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM, seperti aplikasi pencatatan dan sistem pembukuan berbasis digital, memiliki peran penting dalam meningkatkan akurasi laporan serta mempercepat pengambilan keputusan. Digitalisasi juga mendorong efisiensi operasional dan dapat memperluas akses terhadap solusi pembiayaan berbasis *fintech* (Hakim et al., 2024).

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru dalam pembiayaan UMKM. Dengan adanya teknologi finansial (Fintech), UMKM berpotensi memperoleh akses modal melalui platform digital dengan persyaratan yang lebih fleksibel dibanding metode tradisional. Namun demikian, tanpa strategi manajemen keuangan yang adaptif, penggunaan Fintech justru bisa memperburuk risiko utang jika tidak terukur dengan baik. Literasi dan sikap terhadap teknologi keuangan berkontribusi signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Literasi digital dan finansial menjadi kunci adaptasi terhadap pembiayaan baru di era digital (Rahayu et al., 2023).

Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan sekaligus peluang. Digitalisasi memberikan dampak positif pada UMKM melalui peningkatan pangsa pasar dan efisiensi operasional, namun masih ada kesenjangan dalam adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM. Transformasi digital terutama dalam pemasaran online memegang peran penting dalam memperluas jangkauan konsumen serta menambah pendapatan UMKM (Panduwinata et al., 2025).

Sinergi Manajemen Keuangan dan Pembiayaan untuk Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM bergantung pada sinergi antara praktik manajemen keuangan yang disiplin dan strategi pembiayaan yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan merencanakan kebutuhan modal kerja, membuat keputusan investasi, serta memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kapasitas usaha. Program peningkatan literasi keuangan yang konsisten terbukti mengubah perilaku pengelolaan keuangan UMKM secara positif sehingga memperkuat strategi pembiayaan jangka panjang. Penelitian lain menunjukkan bahwa program literasi keuangan menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya mendukung stabilitas operasional dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Masithoh et al., 2025). Selain itu, penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur membantu UMKM menciptakan data yang dapat dipresentasikan kepada pemberi modal, meningkatkan transparansi serta daya tarik bagi investor dan lembaga keuangan formal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas urgensi penerapan manajemen keuangan dan pembiayaan pada UMKM di Kelurahan Bangka Jakarta Selatan sangatlah jelas. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya menyediakan dasar bagi pengelolaan arus kas dan pencatatan keuangan yang akurat, tetapi juga menjadi pondasi untuk mengakses pembiayaan yang lebih luas dan berkelanjutan. Sementara itu, pemilihan strategi pembiayaan yang tepat, baik internal maupun eksternal, dapat memperkuat kapasitas modal UMKM sehingga mendukung pertumbuhan usaha dan keberlangsungan jangka panjang.

Secara keseluruhan, UMKM tidak hanya merupakan unit usaha ekonomi mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga merupakan pilar penting dalam struktur ekonomi nasional. Dalam lima tahun terakhir, fokus penelitian semakin meningkat terhadap banyak aspek UMKM seperti literasi keuangan, digitalisasi, inovasi manajemen, dan penciptaan jaringan usaha. Dukungan kebijakan, akses pembiayaan, serta peningkatan kemampuan teknis akan menjadi kunci utama untuk memperkuat UMKM menghadapi tantangan global yang terus berubah. Implementasi manajemen keuangan dan pembiayaan yang efektif merupakan jawaban atas tantangan klasik

UMKM seperti rendahnya literasi finansial, lemahnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan akses permodalan, terutama di era digital yang serba cepat dan kompetitif saat ini.

E. Referensi

- Afkar, T., Fauziyah, Samsiyah, S., Hariawan, F., Rahmaniar, J. N., & Agustin, F. D. (2025). Manajemen Keuangan Umkm: Konsep Bisnis dan Rumah Tangga di Desa Gedangan - Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 8(2), 150–160.
- Fauziah, A., Viola, A., Ardianti, A. R., Maulida, F., & Daeli, E. G. (2024). Peran UMKM terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 83–92.
- Azhar, Z., & Syarif, R. (2025). Budgeting For Small Business: A Study Literature Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 169–182. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.2686>
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis manajemen keuangan dan pembiayaan pada pengembangan kewirausahaan dan ukmdi pekon sinar petir. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Deanova, A., Simamora, T., & Satria, W. D. (2024). The Influence Of Financial Management On The Succes Of Micro, Small, And Medium Enterprises (UMKM) In Pagar Merbau I Village. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 21(1), 835–840. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i4.9780>
- Fitria, P. A., Nurdiani, S. F., Pangesti, G. R., Putri, B. A., & Arisqika, N. Y. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Sederhana dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 658–664. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5119>
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533.
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hartarto, A. (2012). *Pembiayaan UMKM*. Rajagrafindo.
- Ika, S. (2023). a Systematic Literature Review on Financing Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes). *Journal of Social Political Sciences*, 4(4), 397–409. <https://e-journal.unas.ac.id/jsps/article/view/210%0Ahttps://e-journal.unas.ac.id/index.php/jsps/article/download/210/165>
- Inrawan, A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Kamiliyah, S. N., & Rohman, A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Pada Umkm Salon Cahaya Putri Telang Kamal Bangkalan Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6), 1–14.
- Kusumastuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahmudi, & Pamularsi, A. (2023). Enhancing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) performance through accounting knowledge, e-commerce, and network relationships. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(3), 97–110.
- Masithoh, N., Kasrim, K., Sasmita, M. Z. H., Mangopo, Y. R., & Christiaan, P. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Berkelanjutan Bagi Umkm Melalui Program Literasi Keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 4247–4258. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1839>
- Muhammad, N., & Lubis, A. W. (2025). MSME Loan Composition, Financial Stability, and Government Ownership: Evidence from Indonesia's Banking Sector. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(3), 321–350.
- Murtopo, P. (2025). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Akuntansi dan Perpajakan*. Literasi Nusantara.
- Nugraha, G. I. K., Handayati, P., & Siswanto, E. (2025). The Effect of Financial Literacy and Access to Financing on the Financial Performance of MSMEs: The Role of Financial Management Mediation and Financial Technology Moderation (A Systematic Literature Review). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(6), 2541–2560.
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41.
- Nurlaela, Budiandrani, & Suriyanti. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 135–146.

- Olorunshola, D. T., & Odeyemi, T. I. (2022). Virtue or vice? Public policies and Nigerian entrepreneurial venture performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30, 100–119.
- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Digitalization on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) : A Systematic Literature Review. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(1), 397–409.
- Permana, H., Saepuloh, A., Judijanto, L., Mahmudah, M., & Hendra, M. (2025). The Impact of Financial Management on Business Growth in MSMEs: A Literature Review. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 259–264. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.418>
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Rahman, F. A., Satoto, E. B., & Samsuryaningrum, I. P. (2025). Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Cafe Strata Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 15. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2857>
- Ridwansyah, Supriyaningsih, O., & Amrina, D. H. (2021). PERAN PEMBIAYAANTERHADAP USAHA KECILMIKRO DAN MENENGAH (UMKM) PADA ERA COVID -19 DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–7.
- Rumasukun, S. H., & Hanifah, N. (2025). Dampak Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(3), 61–72. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i3.961>
- Safitri, M. (2023). Penerapan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1204–1211.
- Sawitri, N. N. (2023). Financial Funding for Small and Medium-sized Enterprises (SMEs). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(11), 4605–4614.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 6(1), 80–110.
- Sumiyati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., & Ruhana, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang, dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3732–3741. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3778%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/3778/2604>
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN-Maliki Press.
- Suryanuddin. (2025). Strategi pembiayaan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah: Tantangan dan peluang pasca pandemi COVID-19 (systematic literature review). *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(8), 740–750. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i8.422>
- Walidin, W., Saifullah, & ZA, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Ar-Raniry Press.
- Yasa, I. P. B., & Khairunnisah, N. A. (2024). Manajemen Keuangan: Konsep, Fungsi, dan Pentingnya bagi Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2374–2385. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2028>
- Zahari, Y. K., Hidayah, K., Juansa, A., Aisa, N. N., Hafni, D. A., Nurkholik, A., Sigit, H., Sabilla, O., Minarsi, A., & Rintasari, N. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Konsep dan Penerapannya pada UMKM Era Digital*. Star Digital Publishing.
- Zai, S., & Widagdo, C. S. (2024). Memahami Efektivitas Manajemen Keuangan: Analisis Kualitatif Pada Usaha Mie Ayam di Karangjati Kabupaten Semarang. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 679–691. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.887>